

## Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah dan Kepadatan Penduduk Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Tahun 2012-2021

Sayyid Mujaddid Fikri\*, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*sayyid.mujaddid23@gmail.com, amaliah.dasuki@gmail.com

**Abstract.** West Java Province is an area with economic growth in the 5th place on the island of Java. In fact, the geographical location which is very close to the National Capital should encourage development which has a positive impact on the Economic Growth Rate. Based on this, this study aims to determine the effect of school enrollment rates and population density in West Java in 2012-2021. This type of research is descriptive quantitative, using panel data from twenty-seven cities/regencies in West Java Province in 2012-2021. The estimated model used is the Fixed Effect Model by looking at the effects of each sector. The results of the study partially show that the school enrollment rate has a negative effect on the rate of economic growth with a coefficient value of -0.196815, which means that if the school enrollment rate increases by one percent, it will reduce the rate of economic growth by 0.196815 percent. Inequality in the distribution of school participation is a factor in the minimal influence of APS on the rate of economic growth in every district/city in West Java. In variation, the school enrollment rate and population density variables have an effect of 12.9196 percent on the economic growth rate of West Java in 2012-2021. While the remaining 87.0804 percent is explained by other variables outside the model in this study.

**Keywords:** *School Participation Rates, Population Density, Rate of Economic Growth.*

**Abstrak.** Provinsi Jawa Barat merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi di urutan ke-5 di pulau Jawa. Padahal, letak geografis yang sangat dekat Ibukota Negara seharusnya mendorong pembangunan yang berdampak baik terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka partisipasi sekolah dan kepadatan penduduk di Jawa Barat tahun 2012-2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data panel dua puluh tujuh Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2021. Estimasi model yang digunakan adalah Fixed Effect Model dengan melihat efek dari setiap sektor. Hasil dari penelitian menunjukkan secara parsial bahwa angka partisipasi sekolah berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0,196815 yang berarti bahwa jika angka partisipasi sekolah terjadi kenaikan sebesar satu persen, maka akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,196815 persen. Ketimpangan dalam penyebaran partisipasi sekolah menjadi faktor minimnya pengaruh APS terhadap laju pertumbuhan ekonomi di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Secara variasi, variabel angka partisipasi sekolah dan kepadatan penduduk berpengaruh sebesar 12,9196 persen terhadap laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2012-2021. Sedangkan sisanya yaitu 87.0804 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

**Kata kunci:** *Angka Partisipasi Sekolah, Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan Ekonomi.*

## A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan untuk mencapai keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian bisa dikatakan mengalami perubahan ketika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang di capai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang (Boediono 2013). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat pada umumnya.

Pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam rangka pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian tetapi memberikan indikasi mengenai sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat (Boediono 2013). Oleh sebab itu, setiap daerah pasti mempunyai target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam perencanaan dan tujuan pembangunan di daerahnya.

Perekonomian Indonesia didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dengan lebih dari setengah penduduk Indonesia berada di Pulau Jawa. Pulau Jawa mempertahankan posisinya sebagai kontributor utama dalam menopang perekonomian nasional.

Laju pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dengan meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, yang akan menyebabkan naiknya angka kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk akan berdampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat dengan beragamnya keahlian pengetahuan yang di miliki setiap individu. Jawa Barat merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kepadatan penduduk akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperluas pasar sehingga akan meningkatkan kegiatan ekonomi di Jawa Barat. Selain itu, ada beberapa kota dan kabupaten di Jawa Barat sebagai penyumbang kepadatan penduduk tertinggi dan terendah.

Selain kepadatan penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga dapat menopang laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. IPM merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat kualitas sumber daya manusia (Arifin, 2021). Dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, perlu penanganan yang serius dari unsur pendidikan dan para perencana pembangunan bidang pendidikan. Aspek sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, aspek peningkatan kualitas pendidik, aspek pemerataan, dan kesadaran dari masyarakat akan arti penting pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (2011), "Pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi". Tidak ada satupun negara dapat mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan tanpa investasi modal manusia secara substansial. SDM yang tangguh dan berkualitas akan mampu bersaing di pasar kerja dan berpeluang besar untuk memperoleh pekerjaan, bahkan menciptakan lapangan pekerjaan yang bisa menyerap tenaga kerja lain. Pendidikan akan meningkatkan kualitas hidup manusia dan manfaat sosial yang lebih luas baik untuk individu maupun masyarakat. Cita-cita luhur seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 ialah "... mencerdaskan kehidupan bangsa..." maka setiap masyarakat perlu mengenyam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Banyaknya masyarakat yang telah mengenyam pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS merupakan perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai (BPS 2020). Makin tinggi APS menunjukkan bahwa semakin tinggi anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. Di Jawa Barat sendiri, APS cenderung menurun sejalan dengan naiknya jenjang pendidikan.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan model analisis data panel. Sumber data yang digunakan adalah BPS dan Simreg Bapennas. Pengolahan data dibantu dengan menggunakan program Eviews 12 dengan metode Ordinary Least Square (OLS).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pertumbuhan ekonomi dapat bermakna pada dua hal yaitu baik dan buruk. Jika pada suatu waktu perekonomian mengalami pertumbuhan, maka kegiatan ekonomi berkesan baik. Akan tetapi jika pada suatu waktu perekonomian mengalami penurunan, berarti kegiatan ekonomi berkesan buruk. Nanga (2010) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada sebuah perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP), atau pendapatan atau output perkapita.

Menurut Herispon (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah :

1. Produk Nasional Bruto, diciptakan oleh suatu negara yang mana faktor produksi di dalam negeri ditambah faktor produksi Indonesia di luar negeri dikurangi faktor produksi luar negeri di Indonesia.
2. Produk Domestik Bruto, diciptakan oleh penduduk suatu negara, artinya produk nasional atau output yang dihasilkan atau diproduksi dalam suatu negara (produksi yang di hasilkan warga asing di tambah produksi yang di hasilkan warga domestik).
3. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, pendapatan nasional digunakan untuk menilai presitasi pertumbuhan ekonomi, menentukan tingkat kemakmuran masyarakat dan perkembangannya.

### Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah adalah Indikator yang bisa digunakan untuk melihat suatu akses penduduk usia sekolah yang memanfaatkan fasilitas pendidikan adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS didefinisikan sebagai persentase anak yang masih sekolah terhadap jumlah penduduk secara keseluruhan tanpa memperhatikan jenjang atau tingkat pendidikan yang sedang dijalannya (BPS, 2013 : 43 ). Dalam hal ini, dengan meningkatnya APS menunjukkan bahwa adanya keberhasilan di bidang pendidikan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) ialah persentase penduduk yang bersekolah menurut kelompok umur tertentu. APS merupakan tolak ukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk umur sekolah. APS tertinggi menunjukkan tingginya partisipasi sekolah dari penduduk dengan usia tertentu. Ukuran yang banyak digunakan di sektor pendidikan, seperti pertumbuhan jumlah murid, lebih menunjukkan perubahan jumlah murid yang mampu ditampung oleh setiap jenjang sekolah (BPS, 2015:45-46).

### Kepadatan Penduduk

Para ahli memiliki pandangan sendiri-sendiri terkait pengertian penduduk. Menurut Kartomo (1986) penduduk merupakan sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Apabila di daerah didiami oleh banyak orang dan menetap disana, maka itu bisa diartikan sebagai penduduk baik itu warga negara ataupun bukan. Penduduk menurut Sarwono (2009) adalah orang orang yang berada dalam suatu wilayah yang terikat oleh suatu aturan – aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu.

Kepadatan penduduk adalah suatu keadaan yang dikatakan semakin padat bila jumlah manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruangnya (Sarwono 1992). Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni (Mantra 2007). Kepadatan penduduk menjadi indikator dari tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan penduduk di bandingkan dengan luas tanah yang ditempati yang kemudian dinyatakan dengan banyaknya penduduk per

kilometer persegi. Kepadatan penduduk dihitung dengan rumus yaitu:

$KP = (\text{jumlah penduduk suatu wilayah}) / (\text{luas wilayah})$  Jumlah penduduk suatu wilayah dimaksudkan sebagai jumlah seluruh penduduk di wilayah tersebut. Sedangkan luas wilayah yang dimaksud adalah luas seluruh wilayah dari daerah tersebut.

#### Hasil Uji Chow

| Effects Test             | Statistic | d.f.     | Prob.  |
|--------------------------|-----------|----------|--------|
| Cross-section F          | 2.131234  | (26,241) | 0.0017 |
| Cross-section Chi-square | 55.877496 | 26       | 0.0006 |

Sumber: Hasil olah data Eviews10

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5 persen, berdasarkan hasil uji Chow diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,0006 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, maka model yang dapat digunakan adalah Fixed Effect Model.

#### Hasil Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 29.717397         | 2            | 0.0000 |

Sumber: Hasil olah data Eviews10

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5 persen, berdasarkan hasil uji Hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  artinya  $H_1$  diterima, maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

### Hasil Uji Statistika & Ekonometrika

#### Hasil Uji Multikolinearitas

|                   | $R^2$ Lama | $R^2$ Baru |
|-------------------|------------|------------|
| $Y = F(X_1, X_2)$ | 0.129196   | 0.129196   |
| $X_1 = F(Y)$      | 0.129196   | 0.069395   |
| $X_2 = F(Y)$      | 0.129196   | 0.093895   |

Sumber : Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas  $R^2$  baru lebih kecil dari  $R^2$  lama yaitu 0.069395 dan  $0.093895 < 0.129196$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 1 Hasil Estimasi Heteroskedastisitas

| Likelihood ratio | Value     | df | Probability |
|------------------|-----------|----|-------------|
|                  | 1.942.319 | 27 | 0.8541      |

Berdasarkan hasil diatas, nilai probabilitas  $0,8541 > 0,05$  maka dapat disimpulkan  $X_1$  dan  $X_2$  tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Hasil Estimasi Uji T**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 30.06162    | 5.170322   | 5.814264    | 0.0000 |
| X1       | -0.196815   | 0.059876   | -3.287057   | 0.0012 |
| X2       | -0.002262   | 0.000539   | -4.197252   | 0.0000 |

Berdasarkan pada hasil estimasi Tabel 4.4 diatas, variabel X1 diperoleh nilai probabilitas  $0,0012 < 0,05$  yang berarti X1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Lebih lanjut, variabel X2 diperoleh nilai probabilitas  $0,00000 < 0,05$  yang berarti X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Hasil Estimasi Uji F**

| Cross-section fixed (dummy variables) |          |                    |          |
|---------------------------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic                           | 2.425357 | Durbin-Watson stat | 2.124315 |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000168 |                    |          |

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.5, nilai probabilitas sebesar  $0,000168 < 0,05$ . Artinya, variabel X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Hasil Estimasi Uji R**

| Cross-section fixed (dummy variables) |          |                    |          |
|---------------------------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared                             | 0.219837 | Mean dependent var | 4.703889 |
| Adjusted R-squared                    | 0.129196 | S.D. dependent var | 2.379663 |

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai Adjuster R-squared sebesar 0,129196 atau 12,9196 persen. Nilai tersebut berarti bahwa variabel X1 dan X2 hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 12,9196 persen, sedangkan sisanya yaitu 87,0804 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

### Analisis Ekonomi

#### Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah dan Kepadatan Penduduk Secara Parsial Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji parsial (uji T) pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel angka partisipasi sekolah berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Nilai koefisien dari variabel ini bernilai sebesar -0,196815. Jika angka partisipasi sekolah terjadi kenaikan sebesar satu persen, maka akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,196815 persen. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penulis bahwa angka partisipasi sekolah berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Hal itu dapat terjadi dikarenakan orang dengan pendidikan tinggi belum tentu memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kurang kesesuaian antara keahlian yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan pasar kerja bisa saja terjadi karena kurikulum sekolah yang tidak relevan atau tidak memadai dengan kebutuhan dan permintaan pasar kerja. Para lulusan pendidikan mungkin menghadapi kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai. Ini dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi dan dapat menyebabkan turunnya produktivitas ekonomi secara keseluruhan. Sehingga, diperlukan adanya daya jual lain yang dimiliki oleh para lulusan pendidikan tinggi seperti soft skill yang dapat meningkatkan produktivitasnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thurow (1974) yang mengatakan bahwa pendidikan tinggi ataupun rendah bisa saja memiliki produktivitas yang sama sehingga orang yang pendidikan tinggi bahkan bisa saja memiliki

penghasilan yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah tetapi mendapatkan pelatihan.

### **Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dengan ilai koefisien sebesar -0,002262. Peningkatan kepadatan penduduk jika terjadi kenaikan sebesar satu persen, maka akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,002262 persen. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Malthus dan Richardo dalam Sukirno (2017) yang mengatakan bahwa bila jumlah penduduk yang selalu bertambah tanpa diikuti oleh pertambahan faktor lain, maka kemakmuran masyarakat akan mundur sampai tingkat subsistem, bahkan mungkin bisa dibawah subsistem. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penulis yang menyatakan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah penduduk di daerah yang tidak diimbangi dengan lowongan pekerjaan yang tersedia, sehingga banyak penduduk yang bermata pencaharian dengan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan pengeluaran bahkan bisa saja banyak penduduk tidak mendapatkan pekerjaan karena tingginya persaingan sumber daya manusia. Kepadatan penduduk yang terus meningkat akan menimbulkan persaingan yang lebih kuat untuk mendapatkan sumber daya terbatas seperti lahan, air, dan energi yang dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi.

### **Besaran Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah dan Kepadatan Penduduk Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan nilai koefisien dari Uji T, diperoleh persamaan matematis sebagai berikut: laju pertumbuhan ekonomi =  $30.0616210479 - 0.196814622112 \cdot X_1 - 0.00226162206046 \cdot X_2 + e$   
Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Apabila nilai variabel-variabel independent besarnya sama (angka partisipasi sekolah dan kepadatan penduduk), maka pengaruhnya pada variabel dependen (laju pertumbuhan ekonomi) yaitu sebesar 30.0616210479 persen.
2. Pada variabel angka partisipasi sekolah menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar - 0.196814622112 persen.
3. Pada variabel kepadatan penduduk menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar satu persen maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar - 0.00226162206046 persen.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh angka partisipasi sekolah dan kepadatan penduduk terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel independent yaitu angka partisipasi sekolah dan kepadatan penduduk berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2012-2021.
2. Secara bersama-sama variabel independent yaitu angka partisipasi sekolah dan kepadatan penduduk berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2012-2021.
3. Besarnya pengaruh variabel bebas yaitu angka partisipasi sekolah dan kepadatan penduduk terhadap variabel terikat laju pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat dari hasil koefisien setiap variabel yaitu angka partisipasi sekolah sebesar (-0.196814). Artinya setiap peningkatan satu persen angka partisipasi sekolah akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0.196814 persen. Koefisien kepadatan penduduk sebesar (-0,002261). Artinya setiap adanya peningkatan satu persen kepadatan

## Acknowledge

Prof. Dr. H, Edi Setiadi S.H., M.H. selaku rektor Universitas Islam Bandung, Dr. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si., AK., CA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing dan Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, Westi Riani, S.E,ME,SY. selaku dosen wali, Dan juga terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Muhaemin, S.Ag dan Ibu Lina Herlinawati, S.Ag yang senantiasa memberikan support dalam bentuk apapun yang membuat penulis kuat dalam menjalani pembelajaran ilmu dunia dan akhirat. Demikian pula kepada teman-teman dan sahabat yang telah memberi dukungan. Penulis ucapkan terima kasih.

## Daftar Pustaka

- [1] Agribisnis, B. (2000). Arah Kebijakan Pengembangan Agribisnis di Indonesia. Departemen Pertanian, Jakarta.
- [2] Bapennas, S. (2022). Wilayah Kontributor Perekonomian Indonesia. Retrieved November 2022, from <https://simreg.bapennas.go.id/>
- [3] Boediono. (2013). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Indonesia, B. (2014). Statistik Ekonomi Keuangan.
- [5] Indrasari. (2006). Preferensi Konsumen Terhadap Beras Merah Sebagai Sumber Pangan Fungsional. Iptek Tanaman Pangan, 227-241.
- [6] Kunto, S. A. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Todaro, Smith. &. (2012). Pembangunan Ekonomi. Jakarta.
- [8] Sriyana, J. (2015). Buku Metode Regresi Data Panel. Jakarta: Ekonesia.
- [9] Statistik, B. P. (n.d.). Angka Partisipasi Sekolah di Jawa Barat. Retrieved Desember 2022, from <https://jabar.bps.go.id/indicator/28/98/1/angka-partisipasi-sekolah.html>
- [10] Statistik, B. P. (n.d.). Data Jumlah Penduduk di Jawa Barat Tahun 2012 - 2016. Retrieved Desember 2022, from <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>
- [11] Statistik, B. P. (n.d.). Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Retrieved Desember 2022, from <https://jabar.bps.go.id/indicator/52/113/1/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-provinsi-jawa-barat.html>
- [12] Statistik, B. P. (n.d.). Kepadatan penduduk Provinsi Jawa Barat tahun 2017 - 2021. Retrieved Desember 2022, from <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/245/1/kepadatan-penduduk.html>
- [13] Sukirno, S. (2017). Ekonomi Pembangunan. Jakarta.
- [14] Tambunan, T. (2012). UMKM di Indonesia. Jakarta: Delia Indonesia.
- [15] Isbah, U. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, 45-54.
- [16] Yuniarto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Forum ekonomi, 687-698.
- [17] Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- [18] Karyati, Y., & Julia, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Stunting di 10 Wilayah Tertinggi Indonesia Tahun 2010-2019. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 1(2), 101–108. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.401>
- [19] Sherty Veronika, & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Riset Ilmu

- Ekonomi Dan Bisnis, 139–146. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1290>
- [20] Abie Rachman Muhamad, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–52. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>
- [21] Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- [22] Zulfan Fikriansyah, & Aan Julia. (2023). Faktor Penentu Keputusan Masyarakat Menjadi Pekerja Migran Indonesia (Studi Kasus : di Desa Bongas Kecamatan Bogas Kabupaten Indramayu). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 25–32. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1889>